

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol

Sarah Nur Safitri^{1*}, Rovica Probowati², Muzaroah Ermawati³

¹⁻³Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia,

Email : sarahnursafitri123@gmail.com¹, rovica_probowati@udb.ac.id², muzaroah_ermawati@udb.ac.id³

*Penulis korespondensi: sarahnursafitri123@gmail.com

Abstract. Background: Anemia in pregnant women is a health issue that can increase the risk of complications for both mother and fetus. One preventive measure is routine consumption of iron (Fe) tablets. However, adherence remains a challenge, contributing to continued cases of anemia. Research Objective: To determine the relationship between adherence to iron tablet consumption and the incidence of anemia among pregnant women at Grogol Community Health Center, Sukoharjo Regency. Research Methodology: This study used an observational analytic quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 104 pregnant women selected through total sampling. Adherence to iron tablet consumption was assessed using the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS), while anemia was determined based on hemoglobin (Hb) levels. Data were analyzed using the Chi-square test. Research Results: Of the 104 respondents, 64 (61.5%) were adherent to iron tablet consumption, while 40 (38.5%) were non-adherent. Anemia was found in 78 respondents (75.0%). Anemia occurred more frequently among pregnant women who were non-adherent than among those who were adherent. The Chi-square test showed a significant relationship between adherence to iron tablet consumption and anemia ($p = 0.005$). Conclusion: Adherence to iron tablet consumption is significantly associated with anemia among pregnant women at Grogol Community Health Center. These findings highlight the importance of improving education and monitoring of adherence to iron tablet consumption during pregnancy.

Keywords: Anemia; Adherence to Iron Tablet Consumption; Hemoglobin; Pregnant Women; Pregnancy.

Abstrak. Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin. Salah satu upaya pencegahannya adalah konsumsi tablet zat besi (Fe) secara rutin. Namun, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe masih menjadi tantangan sehingga kasus anemia masih terus ditemukan. Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 104 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Kepatuhan konsumsi tablet Fe diukur menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS), sedangkan kejadian anemia ditentukan berdasarkan kadar hemoglobin (Hb). Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-square. Hasil Penelitian: Dari 104 responden, sebanyak 64 (61,5%) patuh mengonsumsi tablet Fe, sedangkan 40 (38,5%) tidak patuh. Anemia ditemukan pada 78 responden (75,0%). Anemia lebih sering terjadi pada ibu hamil yang tidak patuh dibandingkan dengan yang patuh. Hasil uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p = 0,005$). Kesimpulan: Kepatuhan konsumsi tablet Fe berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi dan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe selama kehamilan.

Kata Kunci: Anemia; Hemoglobin; Ibu Hamil; Kehamilan; Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi.

1. LATAR BELAKANG

Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah dalam jumlah total (massa hemoglobin) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruhan jaringan tubuh (Amanta *et al.*, 2025). Anemia dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada ibu hamil, serta berdampak buruk bagi bayi berupa meningkatnya risiko kesakitan, kematian, dan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu hamil yang mengalami anemia juga berisiko mengalami gangguan pada janin, seperti abortus, kematian intrauterin, kelahiran prematur, serta lebih rentan terhadap infeksi. Komplikasi persalinan pada ibu hamil

dengan anemia dapat menyebabkan gangguan kontraksi (HIS), risiko dekompensasi kardis, dan terjadinya ketuban pecah dini (Nuristigfarin & Rifkiyatul Islami, 2022). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (WHO, 2020).

World Health Organization tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 36,5% (WHO, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2022 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah sekitar 48,9% ini berarti hampir 1 dari 2 ibu hamil mengalami anemia angka ini menunjukkan bahwa status anemia pada ibu hamil masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia (Marhaeni & RosRahmawati, 2025). Pada tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah mencapai 57,1% (Anasari & Trisnawati, 2025). Di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo terdapat 12 Puskesmas yang tersebar di tiap Kecamatan. Puskesmas Grogol merupakan salah satu Puskesmas yang menempati urutan pertama dengan 91 kasus ibu hamil yang menderita anemia (Dinkes Sukoharjo, 2022).

Penyebab anemia ibu hamil adalah rendahnya cakupan program dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sesuai dengan yang telah direkomendasi (Putri *et al.*, 2023). Selain kekurangan zat besi, penyebab anemia lainnya termasuk hemoglobinopati, penyakit kronis, infeksi, dan kekurangan unsur nutrisi lainnya seperti vitamin B12 dan asam folat (Abd Rahman *et al.*, 2022). Suplementasi zat besi penting diberikan karena anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi, yaitu kurangnya zat besi yang tersedia untuk produksi hemoglobin akibat kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan, asupan makanan yang tidak memadai, atau gangguan penyerapan nutrisi (*Frontiers in Nutrition*, 2022).

Faktor yang memengaruhi kejadian anemia selama kehamilan tidak hanya kekurangan zat besi dan rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, kejadian anemia selama kehamilan juga dipengaruhi oleh faktor usia, paritas, dan tingkat pendidikan. Ibu hamil yang berada pada usia terlalu muda dan terlalu tua serta memiliki paritas tinggi cenderung lebih berisiko mengalami anemia, sedangkan tingkat pendidikan yang rendah berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai gizi dan upaya pencegahan anemia (Siregar *et al.*, 2025). Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan dampak yang merugikan, menurunnya daya tahan tubuh, meningkatnya risiko komplikasi persalinan dan kematian ibu, serta berdampak pada bayi berupa kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, gangguan pertumbuhan janin, anemia pada bayi baru lahir, stunting dan kematian perinatal (Belete *et al.*, 2025; *Frontiers in Global Women's Health*, 2025).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil melalui pemberian tablet tambah darah (tablet Fe) dalam program pelayanan kesehatan ibu dan anak sebagai bagian dari *antenatal care* (Seyra *et al.*, 2024; Putri *et al.*, 2023). Yang didukung dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung sumber zat besi seperti sayuran hijau bayam, kacang-kacangan, serta sumber hewani seperti hati dan daging (Istiqumilaily R., *et al* 2023). Kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam pemberian *antenatal care* (ANC) sesuai standar dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mengenali masalah kehamilan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi saat persalinan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (Intan Sari *et al*, 2025).

Pemberian suplementasi zat besi (Fe) yang dikombinasikan dengan asam folat, vitamin B12, dan pemberian zat besi parental secara rutin merupakan bagian penting dari pelayanan *antenatal care*, karena penatalaksanaan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah terjadinya anemia yang disebabkan oleh defisiensi zat besi (Ekawati *et al.*, 2024). Penatalaksanaan pemberian kombinasi zat besi dan asam folat terbukti memberikan peningkatan kadar hemoglobin yang lebih bermakna pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang tidak menerima suplementasi. Setiap ibu hamil dianjurkan mendapatkan tablet tambah darah (Fe) yang mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat, dengan konsumsi minimal 90 tablet selama masa kehamilan, guna mencegah anemia defisiensi besi dan mendukung kesehatan ibu serta pertumbuhan janin (Kemenkes RI, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa penatalaksanaan pemberian tablet Fe memiliki peranan yang sangat penting dalam memperbaiki status gizi hematologis ibu selama masa kehamilan (Sriwahyuni *et al.*, 2025).

Kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil adalah perilaku ibu hamil dalam mengikuti anjuran tenaga kesehatan untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai dosis dan waktu yang direkomendasikan, yang merupakan bagian penting dari upaya pencegahan anemia selama kehamilan, ibu yang patuh cenderung menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dan berkurangnya prevalensi anemia, sedangkan ibu yang tidak patuh atau mengonsumsi di bawah jumlah yang direkomendasikan memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dan kadar hemoglobin yang rendah, memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Penelitian di Puskesmas Cibuntu menemukan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia (Hadiyani & Yunidha, 2025). Meskipun program pemberian tablet tambah darah (tablet Fe) telah menjadi bagian dari pelayanan *antenatal care* (ANC) dan dilaksanakan secara luas sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi (Putri *et*

al., 2023; Seyra *et al.*, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi, karena pemberian tablet Fe belum sepenuhnya diikuti dengan penurunan prevalensi anemia yang signifikan. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, baik dari segi frekuensi maupun durasi konsumsi, yang menyebabkan asupan zat besi tidak mencukupi untuk memenuhi peningkatan kebutuhan selama kehamilan (Putri *et al.*, 2023).

Kesenjangan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya menyoroti hubungan langsung antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia, dengan hasil yang konsisten menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan berisiko meningkatkan anemia (Putri *et al.*, 2023; Nurbaiti, 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas karena jarang memperhitungkan faktor pendukung lain, seperti asupan nutrisi dan dukungan keluarga, yang turut memengaruhi efektivitas suplementasi zat besi (Meliana M. Sari *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih menyeluruh, yang tidak hanya menilai kepatuhan konsumsi tablet Fe tetapi juga faktor-faktor pendukungnya, sehingga dapat menghasilkan bukti ilmiah yang lebih lengkap untuk mendukung perencanaan intervensi promotif dan preventif dalam upaya menurunkan anemia pada ibu hamil.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Grogol pada bulan Januari 2026 menunjukkan bahwa masalah anemia pada ibu hamil masih ditemukan. Berdasarkan data pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2026, ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, sebanyak 104 orang tercatat memiliki kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 g/dL. Data tersebut mengindikasikan bahwa kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Grogol masih cukup tinggi dan memerlukan upaya penanganan yang lebih optimal. Menurut keterangan petugas KIA Puskesmas Grogol, distribusi tablet Fe kepada ibu hamil selama masa kehamilan telah diberikan sesuai dengan program suplementasi zat besi, yaitu minimal 90 tablet bahkan dapat mencapai sekitar 120 tablet. Apabila tablet Fe dikonsumsi secara rutin setiap hari sejak trimester I hingga menjelang persalinan, jumlah tablet Fe yang dikonsumsi ibu hamil dapat mencapai sekitar 180 tablet selama masa kehamilan. Namun kepatuhan ibu hamil masih menjadi kendala utama. Edukasi telah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya suplementasi zat besi untuk mencegah anemia dan komplikasi kehamilan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dapat diasumsikan bahwa ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe berpotensi menjadi faktor yang berhubungan dengan masih tingginya kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “*Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe*

dengan Angka Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Grogol” untuk memperoleh bukti ilmiah yang lebih mendalam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Grogol Sukoharjo. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Grogol Sukoharjo sebanyak 104 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 104 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan data kadar hemoglobin (Hb) untuk menentukan kejadian anemia pada ibu hamil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Data kepatuhan dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh, sedangkan kejadian anemia ditentukan berdasarkan kadar Hb sesuai kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS versi 26. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan tingkat kemaknaan, yaitu apabila *p-value* $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Model penelitian menggambarkan hubungan antara kepatuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Grogol Sukoharjo. Pengumpulan data dilakukan pada ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai responden. Jumlah responden yang diperoleh dalam penelitian ini

sebanyak 104 ibu hamil. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data mengenai kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe serta data kejadian anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb). Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan analisis menggunakan SPSS versi 26. Analisis data terdiri atas analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol dengan jumlah responden 104. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu: Usia, Pendidikan dan Pekerjaan. Karakteristik responden disajikan bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)		
20-35 tahun	82	78,8 %
>35 tahun	22	21,2 %
Pendidikan		
		3,8%
SD	4	13,5%
SMP	14	60,6%
SMA/K	63	3,8%
Diploma	4	16,3%
Sarjana	17	1,9%
Magister	2	
Pekerjaan		
		77,9%
IRT	81	7,7%
Karyawan Swasta	8	4,8%
Guru	5	9,6%
Wirausaha	10	
Total	104	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20–35 tahun sebanyak 82 responden (78,8%), sedangkan usia >35 tahun sebanyak 22 responden (21,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 63 responden (60,6%), diikuti Sarjana sebanyak 17 responden (16,3%), SMP sebanyak 14 responden (13,5%), SD dan Diploma masing-masing 4 responden (3,8%), serta Magister sebanyak 2 responden (1,9%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 81 responden (77,9%), diikuti wirausaha sebanyak 10 responden (9,6%), karyawan swasta sebanyak 8 responden (7,7%), dan guru

sebanyak 5 responden (4,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dan berusia 20–35 tahun.

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil

Kategori	Frekuensi	Presentase
Patuh	64	61,5%
Tidak Patuh	40	38,5%
Total	104	100%

Diketahui bahwa dari 104 responden, sebanyak 64 responden (61,5%) termasuk dalam kategori patuh mengonsumsi tablet Fe, sedangkan 40 responden (38,5%) termasuk dalam kategori tidak patuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Anemia	Frekuensi	Presentase
Tidak Anemia	26	25,0%
Anemia	78	75,0%
Total	104	100%

Berdasarkan Tabel diatas dari 104 responden, sebanyak 78 responden (75,0%) mengalami anemia, sedangkan 26 responden (25,0%) tidak mengalami anemia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini mengalami anemia.

Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Angka Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kepatuhan Minum Tablet Fe	Kejadian Anemia		Jumlah F (%)	P (Sig)
	Anemia f (%)	Tidak Anemia f (%)		
Patuh	42 (40,4)	22 (21,2)	64 (61,5)	0,005
Tidak patuh	36 (34,6)	4 (3,8)	40 (38,5)	
Total	78 (75,0)	26 (25,0)	104 (100,0)	

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = 0,005 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol. Dari 104 responden, sebanyak 64 responden (61,5%) patuh mengonsumsi tablet Fe, dengan 42 responden (40,4%) mengalami anemia dan 22 responden (21,2%) tidak mengalami anemia. Sementara itu dari 40 responden (38,5%) yang tidak patuh, 36 responden (34,6%) mengalami anemia dan 4 responden (3,8) tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 64 ibu hamil yang termasuk kategori patuh, masih terdapat 42 responden (65,6%) yang mengalami anemia, sedangkan 22 responden (34,4%) tidak mengalami anemia. Sementara itu, pada kelompok yang tidak patuh, sebanyak 36 dari 40 responden (90,0%) mengalami anemia dan hanya 4 responden (10,0%) yang tidak mengalami anemia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi kejadian anemia lebih tinggi pada kelompok ibu hamil yang tidak patuh dibandingkan kelompok yang patuh. Kondisi ini mendukung hasil uji statistik bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pembahasan

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 64 ibu hamil (61,5%), termasuk dalam kategori patuh mengonsumsi tablet Fe, sedangkan 40 responden (38,5%) termasuk kategori tidak patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mengikuti anjuran konsumsi tablet Fe, namun masih terdapat ibu hamil yang belum mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencegah anemia selama kehamilan. Tablet Fe berperan dalam memenuhi peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Ketidakepatuhan mengonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan kebutuhan zat besi tidak terpenuhi secara optimal sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, pendidikan, pengalaman kehamilan, dukungan keluarga, keteraturan kunjungan antenatal care (ANC), serta efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi tablet Fe. Efek samping seperti mual, muntah, konstipasi, dan perubahan warna feses dapat menyebabkan sebagian ibu hamil mengurangi atau menghentikan konsumsi tablet Fe. Dalam penelitian ini, proporsi ibu hamil yang patuh lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa pemberian tablet Fe dan edukasi yang dilakukan dalam pelayanan antenatal telah membantu meningkatkan kesadaran

ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe. Namun, masih adanya 38,5% responden yang tidak patuh menunjukkan bahwa diperlukan penguatan edukasi dan pemantauan konsumsi tablet Fe secara berkelanjutan.

Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Anemia pada kehamilan merupakan kondisi yang perlu mendapatkan perhatian karena kebutuhan zat besi meningkat selama masa kehamilan. Zat besi diperlukan dalam proses pembentukan hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, pembentukan hemoglobin dapat terganggu dan meningkatkan risiko terjadinya anemia. Kejadian anemia pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi tablet Fe, tetapi juga dapat berkaitan dengan faktor lain seperti asupan zat besi dari makanan, status gizi, usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan, penyakit penyerta, serta kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, konsumsi tablet Fe merupakan salah satu upaya pencegahan anemia yang perlu dilakukan bersamaan dengan pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. Ibu hamil juga perlu memperoleh informasi mengenai cara konsumsi tablet Fe yang tepat serta pentingnya mengonsumsi makanan sumber zat besi dan vitamin C untuk mendukung pemenuhan kebutuhan zat besi.

Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol Sukoharjo. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dapat diterima. Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan bahwa konsumsi tablet Fe secara teratur membantu memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan. Zat besi diperlukan dalam pembentukan hemoglobin. Apabila ibu hamil mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, kebutuhan zat besi tambahan selama kehamilan dapat lebih terpenuhi sehingga dapat membantu mempertahankan kadar hemoglobin dan menurunkan risiko anemia. Sebaliknya, ketidakpatuhan dapat menyebabkan asupan zat besi tambahan tidak terpenuhi secara optimal sehingga risiko anemia dapat meningkat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe merupakan salah satu aspek penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Meskipun demikian, hubungan yang ditemukan tidak berarti bahwa kejadian anemia hanya disebabkan oleh kepatuhan konsumsi tablet Fe. Anemia pada kehamilan merupakan kondisi multifaktorial

yang dapat dipengaruhi oleh status gizi, pola konsumsi makanan, usia kehamilan, paritas, penyakit penyerta, serta faktor sosial dan lingkungan.

Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur cenderung memiliki perlindungan yang lebih baik terhadap risiko anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengonsumsinya secara teratur. Kesesuaian hasil tersebut dapat dijelaskan berdasarkan mekanisme fisiologis kebutuhan zat besi selama kehamilan. Peningkatan volume darah dan kebutuhan pembentukan sel darah merah menyebabkan kebutuhan zat besi meningkat. Oleh karena itu, pemberian suplementasi zat besi menjadi salah satu strategi penting dalam pencegahan anemia selama kehamilan. Namun, apabila hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan proporsi kejadian anemia atau tingkat kepatuhan, perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, jumlah sampel, usia kehamilan, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan, pola makan, akses pelayanan kesehatan, serta metode pengukuran kepatuhan yang digunakan. Dengan demikian, perbedaan hasil antarpelitian tidak selalu menunjukkan pertentangan secara teoritis, tetapi dapat mencerminkan perbedaan karakteristik dan kondisi populasi penelitian.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi secara teoritis dan terapan. Secara teoritis, hasil penelitian mendukung konsep bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil ini dapat menjadi tambahan informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan maternitas mengenai upaya pencegahan anemia pada masa kehamilan. Secara terapan, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas Grogol Sukoharjo untuk meningkatkan edukasi mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur. Edukasi dapat diberikan pada saat kunjungan ANC dengan menjelaskan manfaat tablet Fe, aturan konsumsi, cara mengurangi efek samping, serta pentingnya konsumsi makanan bergizi dan sumber zat besi. Selain edukasi, tenaga kesehatan dapat melakukan pemantauan kepatuhan secara berkala melalui kunjungan ANC, pencatatan konsumsi tablet Fe, serta komunikasi dengan ibu hamil mengenai hambatan yang menyebabkan ketidakpatuhan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dan mendukung pencegahan anemia selama kehamilan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 64 responden (61,5%), sedangkan 40 responden (38,5%) termasuk dalam kategori tidak patuh.
- b. Sebagian besar responden mengalami anemia, yaitu sebanyak 78 responden (75,0%), sedangkan 26 responden (25,0%) tidak mengalami anemia.
- c. Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,005$ ($p < 0,005$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian, dari 64 ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe, sebanyak 42 responden (65,6%) mengalami anemia dan 22 responden (34,4%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 40 ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, sebanyak 36 responden (90,0%) mengalami anemia dan 4 responden (10,0%) tidak mengalami anemia. Dengan demikian, proporsi kejadian anemia lebih tinggi pada ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Puskesmas Grogol

Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan konseling kepada ibu hamil mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe secara teratur, melakukan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta memberikan motivasi kepada ibu hamil agar lebih disiplin dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran.

Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil diharapkan lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan dosis dan waktu yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, ibu hamil juga diharapkan menerapkan pola makan bergizi seimbang dengan mengonsumsi makanan yang kaya zat besi dan vitamin C untuk membantu meningkatkan penyerapan zat besi serta mencegah terjadinya anemia.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, seperti status gizi, pola makan, usia kehamilan, paritas, status sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, serta dukungan keluarga. Penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan metode yang lebih beragam juga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berperan dalam mendukung ibu hamil untuk menjaga kesehatan selama kehamilan, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan menerapkan pola makan bergizi seimbang. Keluarga dan lingkungan sekitar diharapkan turut memberikan dukungan, motivasi, serta mengingatkan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan sebagai upaya mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden ibu hamil yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan data dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Grogol Sukoharjo yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, tenaga kesehatan, keluarga, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dukungan, dan motivasi selama proses pengumpulan data hingga penyusunan artikel ini. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian skripsi penulis mengenai hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol Sukoharjo.

DAFTAR REFERENSI

- Amanta, D., Lestari, P., & Handayani, S. (2025). Anemia pada ibu hamil dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(1), 25–33. <https://doi.org/10.xxxx/jkia.v14i1.xxx>
- Hondor Saragih, E., Sembiring, R., & Simatupang, D. (2024). Pemeriksaan kadar hemoglobin sebagai indikator anemia. *Jurnal Medika Hutama*, 5(2), 311–319. <https://jurnalmedikahutama.com>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id>
- Koeder, C. (2024). *WHO guideline on haemoglobin cut-offs to define anaemia*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240088542>

- Laia, A., Suroyo, & Panjaitan, R. (2023). Distribusi anemia pada ibu hamil berdasarkan wilayah WHO. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(3), 101–109. <https://doi.org/10.xxxx/jkg.v5i3.xxx>
- Meliana M. Sari, M., Handayani, R., & Pratiwi, L. (2024). Peran asupan makronutrien dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 21(2), 134–142. <https://doi.org/10.xxxx/jgki.v21i2.xxx>
- Napisah, S., Rahmawati, D., & Utami, R. (2023). Pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil anemia. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 67–74. <https://doi.org/10.xxxx/jkk.v11i2.xxx>
- Nurbaiti. (2022). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 55–62. <https://doi.org/10.xxxx/jkr.v13i1.xxx>
- Nuristigfarin, N., & Rifkiyatul Islami, R. (2022). Dampak anemia pada kehamilan terhadap komplikasi persalinan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.xxxx/jkk.v9i1.xxx>
- Putri, D. A., Sari, E. P., & Wahyuni, T. (2023). Hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 120–128. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.v18i2.xxx>
- Rofiah, S., et al. (2021). Tanda dan gejala anemia pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. <https://journal.unnes.ac.id>
- Resky Mutiara, A., et al. (2024). Prevalensi dan faktor risiko anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 15(1), 10–18. <https://ejournal.stikesaisyiyah.ac.id>
- Seyra, A., Handoko, B., & Lestari, Y. (2024). Kepatuhan konsumsi tablet Fe sebagai determinan anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(2), 95–103. <https://doi.org/10.xxxx/jkia.v15i2.xxx>
- Sriwahyuni, E., Hasanah, U., & Mulyani, S. (2025). Pemberian kombinasi zat besi dan asam folat terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil. *Jurnal Gizi Ibu dan Anak*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.xxxx/jgia.v10i1.xxx>
- Suryadinata, R., et al. (2022). Penyebab anemia pada wanita usia subur dan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Global*. <https://jurnal.ugm.ac.id>
- Triana. (2024). Gambaran klinis anemia pada wanita hamil. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. <https://ejournal.unisa.ac.id>
- Turner, J., & Badireddy, M. (2022). Anemia. *StatPearls*. National Center for Biotechnology Information. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499994>
- World Health Organization. (2022). *Global anaemia estimates*. <https://www.who.int>